

## INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN SEKOLAH UMUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MODERN ISLAMI

Ahmad Masruhan Zakariya<sup>1</sup>, Afiful Ikhwan<sup>2</sup>, Bambang Harmanto<sup>3</sup>,  
Muhammad Abdul Rahim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : ahmadmasru@gmail.com<sup>1</sup>, afifulikhwan@gmail.com<sup>2</sup>, bambangharmanto@ump.ac.id<sup>3</sup>, amrohimi73@gmail.com<sup>4</sup>

Received: Maret 2023

Accepted: April 2023

Published: April 2023

### Abstract :

*As a result of advancements in telecommunications, transportation, and technology, Indonesian education faces four challenges related to globalisation in the areas of culture, morals, and ethics. The alternative is to create an integrated school that merges traditional and Islamic boarding schools, focusing on academic, religious, and character characteristics with solid cultural reinforcement. This research analyses the concepts, strategies, and implications of integrating Islamic boarding school and public school curricula in forming modern Islamic characters at the Zumrotus Salamah Tawang Sari Islamic Boarding School, Tulungagung. This study uses a qualitative approach, a case study type; data collection techniques using in-depth interviews with the Chair of the Foundation, the Headmaster, a sample of 5 teachers, and a sample of 3 students (santri), participant observation during the learning process and documentation of the curriculum structure of the Zumrotus Salamah Islamic Boarding School, participant observation and documentation; data analysis techniques: data presentation, data reduction, and concluding; data checking was carried out through diligent observation and triangulation tests. Research Results: (1) The concept of integrating the curriculum of Islamic boarding schools and public schools in the formation of modern Islamic character by correlating the core (government) curriculum with the pesantren curriculum whose primary reference is from the book of aqidatul awwam and the involvement of education experts and senior humanists; (2) Integration strategy by instilling tafaqquh fid dien (taqwa that does not lose cultural identity), periodic evaluations according to stakeholder needs, integrating a curriculum that has a modern Islamic character, especially in extracurricular activities; (3) The implication of integration is that there is a diametrical relationship between morals and culture, which affects the style of speech and manners of students, school formal wear uses traditional Javanese clothing, extracurricular activities with old Javanese games such as enggrang, dakonan, coblak-coblak suweng, etc. which instill the values of tolerance, togetherness, growing mutual trust (honesty), justice and patience according to QS. Al-Maidah: 8*

**Keywords :** Curriculum integration; Boarding School; character building; Islamic modern

### Abstrak :

Pendidikan Indonesia menghadapi empat kendala globalisasi dalam ranah budaya, moral, dan etika yang ditopang oleh kemajuan 3T yaitu telekomunikasi, transportasi, dan teknologi, alternatifnya dengan membuat sekolah terpadu yang menghasilkan penggabungan sekolah formal dan sekolah asrama Islam yang menitikberatkan pada ciri-ciri akademik, agama dan karakter yang kuat dengan penguatan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, strategi dan implikasi dari integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami di Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Tawang Sari, Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, sampel

responden 5 guru, sampel responden 3 Murid (santri), observasi partisipan saat proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi susunan kurikulum Pesantren Zumrotus Salamah. Teknik analisis data: penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data dilakukan melalui pengamatan tekun dan uji triangulasi. Hasil Penelitian: (1) Konsep integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami dengan cara mengkorelasikan kurikulum inti (pemerintah) dengan kurikulum pesantren yang rujukan utamanya dari kitab aqidatul awwam dan pelibatan para pakar pendidikan dan budayawan senior; (2) Strategi integrasi dengan cara menanamkan tafaqquh fid dien (taqwa yang tidak kehilangan identitas budaya), evaluasi berkala sesuai kebutuhan stakeholder, mengintegrasikan kurikulum yang berkarakter modern Islami terutama di ekstrakurikuler; (3) Implikasi dari integrasi terjadi hubungan diametral antara akhlak dan budaya, yang mempengaruhi gaya bicara dan tata krama santri, pakaian formal sekolah menggunakan pakaian adat jawa, kegiatan ekstrakurikuler dengan permainan jawa kuno seperti enggrang, dakonan, coblak-coblak suweng, dll yang menanamkan nilai toleransi, kebersamaan, menumbuhkan rasa saling percaya (kejujuran), keadilan serta kesabaran sesuai QS. Al-Maidah:8.

**Kata Kunci:** Integrasi Kurikulum; Pesantren; Pembentukan Karakter; Modern Islami.

## PENDAHULUAN

Sejak turunnya wahyu pertama, ruh amanah dan hikmah telah diserukan, yakni dalam QS Al-'Alaq ayat 1-5. Abudin Nata menjelaskan bahwa pesan yang diturunkan dari ayat iqra' bismi rabbikalladzi khalaq (bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu) adalah sebagai berikut: pertama, perintah membaca tanpa menyebut objek (maf'ul bih) mengandung arti bahwa apa yang harus dibaca sangat luas, yaitu membaca ayat-ayat Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ayat-ayat Allah yang terdapat di alam semesta, perilaku sosial, dan segala permasalahannya, membaca kata iqra' juga memiliki arti menonton, mengamati, membaca, dan melakukan kajian, yang melahirkan beberapa bidang ilmu pengetahuan agama, alam, dan sosial.

Kedua, Perintah membaca dikaitkan dengan pengucapan nama Tuhan. Hal ini mengandaikan adanya perspektif religius, transendental, dan spiritual dalam pendidikan. Pendidikan, penelitian, dan kemajuan ilmu pengetahuan harus tetap dalam kerangka iman. Ayat ini juga menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam bersifat teosentris humanistic (Nata, 2012).

Pendidikan Islam harus diarahkan untuk menghasilkan ulul albab (orang yang beriman dan berilmu). Iman, fiqh, ushul fiqh, Al-Qur'an, hadits, akhlak, tasawuf, dan sejarah Islam harus diajarkan di lembaga pendidikan. Ini semua diajarkan agar murid-murid bisa menjadi orang beriman yang sejati. Selain itu, lembaga pendidikan tidak boleh meninggalkan ilmu-ilmu ilmiah dan sosial. Pengetahuan diperlukan untuk kemajuan umat manusia, sehingga nantinya bisa tercipta masyarakat muslim yang memiliki IMTAQ dan IPTEK secara seimbang.

Pendidikan di Indonesia dalam hal ini sekolah, tidak cukup mampu untuk

menciptakan lulusan atau output yang beriman dan berakhlakul karimah. Dengan kurikulum sekolah tersendiri yang masih mengedepankan pengetahuan umum yang menjadi tujuannya, walaupun sudah diterapkan juga tujuan utamanya yaitu pengembangan karakter peserta didik, akan tetapi tidak cukup mampu untuk menciptakan perubahan dalam hal akhlak dan perilaku.

Disisi lain pendidikan di pesantren yang mayoritas diajarkan ilmu agama didalamnya, dengan kurikulum tradisional bahkan ada yang mengatakan tanpa adanya kurikulum, dalam hal ini, mampu mencetak alumni yang berwawasan agama dan berakhlakul karimah yang baik. Akan tetapi dalam hal kemajuan teknologi terkadang pesantren mengesampingkan hal tersebut karena merasa hal itu bukan fokus tujuannya. Namun demikian seiring berjalannya waktu pesantren-pesantren sudah banyak melakukan pembaruan dan pengembangan-pengembangan dalam tujuannya untuk mengikuti kebutuhan masyarakat global.

Pesantren tertentu telah berinisiatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, Imam Suprayogo menjelaskan, Dahulu masyarakat menginginkan pendidikan pesantren sebagai sarana untuk meningkatkan ruh/agama/praktik keislaman, sehingga kegiatan pendidikan di pesantren didominasi oleh kegiatan mengaji, al-Hadits, kitab kuning, dan ritus keagamaan. Kegiatan pendidikan di pesantren semakin didominasi oleh kegiatan mengaji, al-Hadits, kitab kuning, dan ritus-ritus keagamaan sebagai sarana pembinaan ruh/agama/praktik Islam.

Kini, tujuan masyarakat untuk pendidikan pesantren adalah memantapkan posisinya sebagai lembaga pendidikan jalur pesantren (kurikulum pondok pesantren) dan pendidikan jalur sekolah (mengikuti kurikulum pemerintah Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Pada jalur pendidikan pesantren, lulusan harus mampu memahami dan menganalisis teks-teks keagamaan, khususnya yang ditulis dalam bahasa Arab, serta memiliki kedalaman spiritual dan keagungan moral.

Tujuan masyarakat untuk pendidikan pesantren di masa depan adalah dapat mengatasi kesulitan masa depan. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan pendidikan pondok pesantren memberikan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan zaman (Nisa' & Chotimah, 2020).

Menurut Muhaimin, pendidikan Indonesia menghadapi empat kendala.

Pertama, globalisasi dalam ranah budaya, moral, dan etika yang ditopang oleh kemajuan 3T, yaitu telekomunikasi, transportasi, dan teknologi. Masalah kedua adalah masalah moral dan etika. Ketiga, isu eskalasi konflik yang di satu sisi melekat pada dinamika sosial, namun di sisi lain mengancam keharmonisan bahkan integrasi masyarakat dalam skala lokal, regional, dan dunia. Keempat, stigma yang terkait dengan keterpurukan bangsa, yang mengakibatkan hilangnya atau kurang kepercayaan (Muhaimin, 2009).

Ini menuntut kompetensi dan pikiran yang sehat. Menghadapi masalah demikian, sekolah harus menawarkan solusi inventif dan baru. Alternatif-alternatifnya antara lain dengan membuat sekolah terpadu yang menghasilkan penggabungan sekolah formal dan sekolah asrama Islam yang menitikberatkan pada ciri-ciri akademik, agama, karakter yang kuat, dan sebagainya. Perguruan tinggi yang unggul dalam penalaran tetapi miskin dalam moralitas dan pesantren yang unggul dalam moralitas tetapi kurang dalam logika dapat saling melengkapi dan menutupi satu sama lain (Zainiyati, 2014).

Menurut penulis perlu dilakukan pengkajian tentang integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam membentuk pribadi yang beriman dan berilmu yang dalam hal ini oleh penulis disebut dengan karakter modern islami. Melalui kurikulum karena kurikulum merupakan suatu hal yang paling penting dalam pendidikan. Kurikulum tidak ada habisnya diperbincangkan dan dipermasalahkan dalam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting untuk acuan terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Siregar, 2017).

Subyek kajian penulis adalah integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum. Karena kurikulum adalah fondasi pendidikan, maka dipilih sebagai subjek inkuiri. Menurut M. Djamil Ibrahim, kurikulum memainkan peran penting karena menentukan arah atau titik fokus pengajaran. Kurikulum memandu segala macam kegiatan menuju tujuan pendidikan. Jadi, menggunakan ungkapan Wills, kurikulum adalah pusat pendidikan (Qomar, 2012).

Pemilihan lokasi di Ponpes Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung yaitu dengan alasan karena: Pertama pada masa sekarang ini, sedang marak sekolah yang berbasis Islam, atau dengan kata lain karena tuntutan masyarakat akan sekolah Islam banyak diminati masyarakat. Kedua, tuntutan umat atau tuntutan pasar dimana sekolah harus menyeimbangkan pelajaran agama dan umum. Ketiga, Pondok Pesantren yang dulu dengan sistem salafnya, yang hanya

fokus pada pesantren saja, dan seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anaknya yang menginginkan agar anaknya mampu dalam hal pelajaran agama, dan juga pelajaran umumnya, kemudian di lokus penelitian tersebut disediakan sekolah umum didalamnya, di Pondok Pesantren Zumrotus Salamah dengan Sekolah Internasional Binaan Universitas Negeri Malang. Keempat, santri atau siswa siswi yang sekolah umum pada pagi harinya, sore harinya mengikuti madrasah diniyah. Kelima, pada kedua Pondok Pesantren tersebut antara kurikulum pesantren dan sekolah umumnya berjalan bersama-sama atau beriringan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah Umum dalam Pembentukan Karakter Modern Islami (Studi Kasus di Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Tulungagung)".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus kualitatif untuk menggali data tentang integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami di Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (human instrument), yang sangat penting dalam menetapkan fokus, memilih informan, hingga membuat kesimpulan. Lokasi penelitian dipilih karena kekhasannya, di mana pesantren dan sekolah berjalan seimbang dalam menciptakan santri yang mengutamakan sains dan teknologi (imtiyah), didukung latar belakang yayasan yang pernah menjadi Sekolah Standar Internasional (SBI). Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan individu yang diamati atau ditanyai, sementara data tertulis dan foto berfungsi sebagai sumber sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, seperti Ketua Yayasan, Pengasuh, ustadz/ustadzah, wali santri, dan masyarakat sekitar (Dharmaningtias, 2013).

Teknik pengumpulan data utama melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan sangat detail untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dari narasumber tentang kurikulum dan program pesantren. Observasi dilakukan secara sistematis di lapangan untuk mengamati integrasi kurikulum dan implikasinya dalam pembentukan karakter. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan seperti profil Pondok Pesantren Zumrotus Salamah. Analisis data menggunakan model interaktif

Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah yang saling mengalir: reduksi data (meringkas dan memilih), penyajian data (menyusun dalam bentuk ringkasan atau prosa naratif), dan penarikan/verifikasi kesimpulan. (Moleong, 2009).

Untuk memastikan keabsahan data penelitian kualitatif (kredibilitas data), peneliti menerapkan dua teknik utama. Pertama, pengamatan yang tekun (*persistent observation*), di mana peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap seluruh kegiatan yang berhubungan dengan integrasi kurikulum. Kedua, triangulasi, yaitu teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan sesuatu yang lain untuk perbandingan. Triangulasi dilakukan melalui perbandingan data observasi dengan wawancara, perbandingan hasil wawancara antar informan yang berbeda, dan perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Tahapan penelitian sendiri dibagi menjadi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data), tahap analisa data (dilakukan bersamaan dengan pekerjaan lapangan), dan tahap penulisan hasil laporan (Sugiyono, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami di Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Tawang Sari, Tulungagung**

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK) yang terdiri dari tiga kegiatan (*istana, Islam, dan ilmu negara*) digunakan untuk mengembangkan karakter anak di kelas, ini mengacu pada ilmu-ilmu klasik yang berpusat pada dimensi batin alam. Melibatkan anak-anak dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah adalah teknik yang sederhana. Hal ini dicapai melalui pembuatan jadwal pembersihan dan partisipasi bersama. Penciptaan kurikulum di mana siswa dapat memahami teks-teks Islam dengan menggunakan referensi klasik. Dalam kurikulum pesantren diselenggarakan bersifat tradisional sebagai ciri khas sebagai pesantren yang memegang teguh integrasi keislaman Jawa. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala Sekolah yang menyatakan Penyusunan integrasi menkonsep kurikulum Jawa, tradisional budaya Islam dilakukan oleh rapat musyawarah keluarga sentono yaitu keluarga keturunan Jogja, masyarakat dan Jaringan Pendidikan Pesantren dengan melibatkan kepala sekolah yang di evaluasi 5 tahun sekali kecuali pembelajarannya selalu di evaluasi dari segi strateginya setiap setahun sekali.

Integrasi kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren adalah

dengan menggabungkan keislaman dan kebudayaan terutama jawa. Kurikulum keislaman memuat mata pelajaran ilmu - ilmu agama seperti akhlak, aqidah, fiqih dan lain - lain. Sedangkan kurikulum jawa meliputi unggah - ungguh dan budi pekerti, meskipun saat ini ada kurikulum K13 tetapi untuk pondok pesantren tetap memegang teguh kurikulum tradisional keislaman jawa sebagai ciri khas pondok pesantren tersebut, sebagaimana yang termaktub dalam dokumentasi kegiatan Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Tawangsari, Tulungagung.

Penerapan integrasi kurikulum di Pesantren Zumrotus Salamah Tawangsari, Tulungagung, melalui penambahan konten mata pelajaran ke dalam kerangka mata pelajaran yang dicakup di kelas. Agar siswa tumbuh dan berkembang tidak hanya pengetahuan mereka tetapi juga kepribadian mereka. Memasukkan Ijtihad ke dalam kurikulum di Pesantren Zumrotus Salamah Tawangsari Tulungagung sangat penting untuk pengembangan karakter. Kurikulum terpadu yang telah ditetapkan mampu memahami, menciptakan, dan menumbuhkan cita-cita etis bagi individu maupun seluruh warga negara atau seluruh warga negara secara keseluruhan. Pembinaan karakter siswa dalam kurikulum inti bertujuan agar siswa menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, tanggap dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam memposisikan diri sebagai cerminan bangsa di dunia. Pengadopsian isu-isu dirosah Islami dalam pembinaan karakter dapat mencakup mata pelajaran yang berbasis akhlak atau budi pekerti.

Dalam kurikulum Islam tradisional Jawa, siswa diajari informasi yang diperlukan untuk menghayati dan mengamalkan cita-cita moral Nabi yang monoteistik dan berbasis budaya. Mengenai pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran harus tepat waktu dan disiplin. Selain itu, ada evaluasi moral atau sikap mulia yang harus ditunjukkan oleh semua siswa di setiap kelas. Catatan karakter dalam pembelajaran disediakan dalam buku-buku yang menjadi kriteria penilaian bagi siswa. Disampaikan Kepala Ponpes Zumrotus Salamah Tawangsari Tulungagung, dalam rangka membentuk karakter santri, Ponpes Zumrotus Salamah Tawangsari Tulungagung juga merancang kegiatan-kegiatan yang mempersiapkan setiap peserta untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan konsep kurikulum disekolah umum, kalau disekolah umum hanya mengacu pada kurikulum dari pemerintah, tetapi untuk pondok pesantren selain berpacu pada kurikulum pemerintah tetapi juga berbacu pada kurikulum pondok, salah satunya adalah kurikulum Jawa Islamiah. Konsep dari kurikulum ini adalah mengajarkan ilmu - ilmu agama yang terbalut dalam budaya Jawa.

### **Strategi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami di Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Tawang Sari, Tulungagung**

Implementasi kurikulum Islam Jawa merupakan teknik penggabungan kurikulum madrasah dengan kurikulum Pesantren Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung. Kurikulum Jawa Islam merupakan kumpulan prinsip-prinsip penataan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Islam Jawa diarahkan untuk menghasilkan muslim yang tafaqquh fid dien yang taqwa yang tidak kehilangan identitas budayanya. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dalam kurikulum merupakan jenis pendidikan pondok pesantren dan jenis pendidikan umum berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan secara nasional di masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kekhasan pendidikan di dalamnya. Ditingkat nasional diatur oleh bidang pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam. Satuan pendidikan yang bersangkutan menentukan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain kurikulum yang ditetapkan pimpinan, pesantren ini juga menerapkan kurikulum Kurtala yang ditetapkan pemerintah, sama seperti sekolah lainnya. Selain mempelajari mata pelajaran wajib dari Kementerian Agama, santri pondok pesantren Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung juga mempelajari mata pelajaran wajib dari pesantren, seperti mempelajari kitab Akhidatul Awam. Jadi perbedaan dengan sekolah umum adalah, sekolah umum hanya menggunakan strategi yang berada kurikulum pemerintah sedangkan pondok pesantren selain menggunakan kurikulum pemerintah juga menggunakan strategi kurikulum pondok pesantren itu sendiri, seperti halnya kurikulum Jawa Islamiah.

### **Implikasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami di Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Tawang Sari, Tulungagung**

Hubungan antara ilmu dan akhlak di Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung dalam kaitannya dengan hubungan

diametral antara akhlak dan budaya memiliki banyak ikatan, padahal masing-masing akhlak dan ilmu termasuk spesies ilmu yang memiliki karakteristiknya masing-masing. Jika esensi moralitas Islam adalah petunjuk tentang apa yang harus dilakukan orang, maka budaya Jawa berdampak pada perilaku seperti gaya bicara dan tata krama. Budaya selalu berusaha mencerminkan realitas secara akurat. Verifikasi budaya dan agama dapat membuat sains tidak memiliki signifikansi, terutama jika bersifat dogmatis. Namun demikian, pada dasarnya kemajuan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari etika dan moral karena eratnya kaitan antara ilmu pengetahuan dan moralitas.

Pendekatan ilmiah terhadap penerapan ilmu diatur oleh norma-norma moralnya sendiri. Dalam pengertian ini, posisi Galileo, yang bertentangan dengan dogma agama bahwa "matahari berputar mengelilingi bumi", memiliki otoritas ilmiah yang menghormati norma moral, karena ada bukti bahwa dogma tersebut tidak benar. Kloning, di sisi lain, memiliki kecanggihan teknologi tetapi tidak disertai dengan moralitas yang membantu umat manusia, yaitu hanya akan mengurangi martabat manusia dan harus dihentikan.

Keterkaitan esensial antara Islam dan budaya Jawa ini harus dimasukkan ke dalam etos penyelenggara pendidikan, khususnya pendidikan Islam dalam hal ini. Tautan penting ini adalah semacam upaya dalam membangun kurikulum untuk Islam Jawa. Karena globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan, kurikulum Islam Jawa telah memungkinkan keharmonisan pendidikan agama dan moral di dunia yang berubah dengan cepat saat ini. Di sisi lain, ia memberikan pemahaman yang komprehensif tentang evolusi tingkah laku, khususnya tata krama dan etiket, di samping perkembangan budaya kehidupan yang semakin dekat dengan prinsip-prinsip spiritual. Semua ini memudahkan orang tua dan pendidik, khususnya guru, yang sering bersentuhan langsung dengan siswa untuk menanamkan cita-cita yang kuat melalui kurikulum. Secara positif, penciptaan kurikulum Islam Jawa telah meningkatkan pemahaman beberapa siswa tentang pentingnya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan budaya yang kuat. Sebagian besar untuk merangkul keberadaan masa depan yang lebih baik, untuk mengisi periode milenium ketiga, juga dikenal sebagai era informasi dan era biotek. Setidaknya hal ini telah menumbuhkan pandangan optimis; anak-anak biasanya siap untuk menangani perubahan ini.

## **KEISMPULAN**

Konsep integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami dengan pengkajian sejarah asal muasal

suatu daerah dengan motto “jangan sekali-kali melupakan sejarah” (jas-merah), penyesuaian kurikulum asli atau asal dengan kebijakan aturan pemerintahan yang berlaku saat itu, melibatkan para pakar & tokoh pendidikan-budayawan, dan integrasi-kolaborasi kurikulum (budaya & nilai-nilai Islam) menjadi modern Islami tanpa meninggalkan budaya yang ada.

Strategi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami dengan cara penggabungan kurikulum sekolah umum (Kemendikbud) dengan kurikulum Pesantren Zumrotus Salamah yang bersumber dari kitab Akhidatul Awam menjadi acuan utama, menanamkan Tafaqquh fid dien (taqwa yang tidak kehilangan identitas budaya), selalu melihat dengan evaluasi berkala sesuai kebutuhan stakeholder, mengintegrasikan kurikulum yang berkarakter modern Islami.

Implikasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dalam pembentukan karakter modern Islami terjadi hubungan diametral antara akhlak dan budaya memiliki banyak ikatan sehingga mempengaruhi gaya bicara dan tata krama santri atau siswa, dengan berilmu pengetahuan Islam Jawa maka beretika & bermoral atau berakhlak santri sesuai ajaran budaya Jawa dan ajaran nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam Q.S Al Isra ayat 23, begitu pesatnya arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang menggerus karakter serta budaya asli, maka penanaman budaya Islam Jawa adalah benteng terakhir yang juga sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual atau filosofi Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- Abdurrahman. “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter.” *At-Turās IV*, no. 2 (2017): 279–297.
- Ainurrafiq. Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Awangga, Suryana Putra N. Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian. Yogyakarta: Pyramid Publiser, 2007.
- Azis, A. Rosmiyaty. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Bungin, Burhan. Analisis data penelitian kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dakir. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Darma Kusuma dkk. Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, Cet. 3. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djamaludin dan Abdulah Aly. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia 1998.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan". Jurnal Tribakti 29, no. 2 (2018): 369-387.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Hasanah, Aan. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Insan Komunika, 2013.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Idris, Zahara. Dasar-Dasar Kependidikan. Bandung: Angkasa, 1981.
- Ihsan, Fuad. Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Ikhwan, Afiful. Filsafat Pendidikan Islam (Memahami Prinsip Dasar). Sleman: Diandra Kreatif, 2018.
- Ikhwan, Afiful. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2019.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran." Ta'allum 02, no. 2 (2014): 179-194.
- Ikhwan, Afiful. "Kajian Sosio Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi." Edukasi 05, no. 01 (2017): 14-32.
- Ikhwan, Afiful. "Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam." Al-hayat 2, no. 1 (2018): 1-16.
- Ikhwan Afiful, Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematikanya) (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2020.
- Indrawan, Irjus. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban 2, no. 1 (2016): 90.
- Istarani. Kurikulum Sekolah Berkarakter. Medan: Media Persada, 2012.
- Iswan. "Pembentukan Karakter Islami pada Siswa Sekolah Dasar". Islamadina 20, no. 2 (2019): 129-141.
- Junaidi, Kholid. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Indonesia," Istawa 2, no. 1 (2016): 95-110.
- Kementerian Agama RI. Qur'an Asy syifaa' hafalan terjemah dan tajwid berwarna metode tkrar. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019.
- Koesoema, Doni. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kusnandi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan." Jurnal Kependidikan 5, no. 2 (2017): 279-291.
- Lahmi, Ahmad. "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam." Istawa 1, no. 2 (2016): 121-138.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- Milles, Matthew B. and A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjetjep rohendi rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muawanah, Jumrotul. "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Sleman Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Muhaimin. Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Muhaimin. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhtarom. Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistansi Tradisional Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mujib, Abdul. dan Jusuf Mudzakir. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2008.
- Muksin, "System Pendidikan Pesantren Kampus" Reflektika: Jurnal Keislaman IDIA Prenduan: 20.
- Najibul, Akhmad. "Strategi Manajemen Pesantren di Malang Menuju Pesantren Mandiri (Studi Analisis Aplikasi Konsep Total Quality Manajemen di Pesantren)." UIN Sunan Ampel, 2013.
- Nasution, S. Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nata, Abudin. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, edisi 4. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nisa', Khoirun dan Chusnul Chotimah. "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren." Inovatif 6, no. 1 (2020): 45-68.
- Qomar, Mujamil. Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Qomar, Mujamil. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Salafudin. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan." Forum Tarbiyah." 11, no. 2 (2013): 194-216.
- Semin. "Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi atas Ma'had al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo)." Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2015.
- Siregar, Rahmad Nauli. "Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah." Studi Multidisipliner 4, no. 2 (2017): 67-89.
- Subki. "Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang." Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suriyadi. Strategi Pembelajaran Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- W. Best, John. Metodologi Penelitian Pendidikan. Terj. Sanafiah Faisal, Mulyadi Guntur Waseso. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Wahid, Abdurrahman. Menggerakkan Tradisi (esai-esai Pesantren). Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 18 no. 1 (2014): 139-158.